

Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Kecemasan Suami Yang Mendampingi Istri Operasi Sectio caesarea Di Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Pekajangan

Nurofiq¹, Dafid Arifianto²

¹⁾Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

E-mail: Nurofiq@gmail.com

Received:

Revised:

Accepted:

Abstract

Background: The phenomenon of facing the preparation and action of sectio caesarea surgery is often encountered by husbands who experience anxiety. The husband is the closest person to the wife, so facing his wife who will undergo cesarean section, the husband will feel anxious. Anxiety that is not handled properly will lead to attitudes that can interfere with the husband's condition. Treatment intervention to reduce anxiety levels nonpharmacologically is through dhikr therapy. The purpose of the study was to determine the effect of dhikr therapy on the anxiety of husbands who accompany their wives during cesarean section surgery at Islamic Hospital Muhammadiyah Pekajangan.

Method: This research is a pre-experimental one-group pretest and posttest design. Sampling using a purposive sampling technique. The samples of this study were Sumai who accompanied their wives in Islamic Hospital Muhammadiyah Pekajangan as many as 15 people. Dhikr therapy was carried out following the SOP for 10 minutes. Measurement of anxiety using the HRS-A (Hamilton Rating Scaling For Anxiety) Questionnaire with as many as 14 questions. Data analysis using paired sample t-test.

Results: The level of anxiety of husbands who accompany their wives to sectio caesarea surgery before dhikr therapy obtained a mean value of 20.93 in the moderate anxiety category, while after dhikr therapy obtained a mean value of 13.40 in the category No anxiety. The results of paired sample t-test anxiety before and after dhikr therapy resulted in a p value of 0.001 (<0.05) so it can be concluded that there is an effect of dhikr therapy on the anxiety of husbands who accompany their wives to sectio caesarea surgery.

Conclusion: Dhikr therapy can reduce anxiety in husbands accompanying their wives to cesarean section surgery. Nurses are expected to perform and teach nursing actions of dhikr techniques so that they can overcome the anxiety experienced by husbands and families of patient..

Keywords: Dhikr Therapy, husband anxiety, Sectio Caesarea

Abstrak

Latar Belakang: Fenomena dalam menghadapi persiapan dan tindakan operasi sectio caesarea banyak ditemui suami yang mengalami kecemasan. Suami merupakan orang terdekat dengan istri, sehingga menghadapi istri yang akan menjalani sectio caesarea suami akan merasakan cemas. Kecemasan yang tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan sikap yang dapat mengganggu kondisi suami. Intervensi pengobatan dalam upaya menurunkan tingkat kecemasan secara non-farmakologi yaitu melalui terapi zikir. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh terapi zikir terhadap kecemasan suami yang mendampingi istri operasi sectio caesarea di RSIP Muhammadiyah Pekajangan

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian pre experimental one group pretest and posttest design. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sampel penelitian ini adalah Sumai yang menemani istri operasi Sc di RSIP Muhammadiyah Pekajangan sebanyak 15 orang. Terapi zikir dilakukan sesuai dengan SOP selama 10 menit. Pengukuran kecemasan menggunakan Kuesioner HRS- A (Hamilton Rating Scaling For Anxiety) sebanyak 14 pertanyaan. Analisis data menggunakan paired sample t-test.

Hasil: Tingkat kecemasan suami yang mendampingi istri operasi sectio caesarea sebelum dilakukan terapi zikir didapatkan nilai mean sebesar 20,93 masuk dalam kategori kecemasan sedang, sedangkan sesudah dilakukan terapi zikir didapatkan nilai mean sebesar 13,40 masuk dalam kategori Tidak ada kecemasan. Hasil paired sample t-test Kecemasan sebelum dan sesudah terapi zikir menghasilkan p value sebesar 0,001 ($<0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Kecemasan Suami Yang Mendampingi Istri Operasi Sectio caesarea.

Simpulan: terapi zikir dapat menurunkan kecemasan pada suami mendampingi istrinya operasi *sectio caesarea*. Perawat diharapkan melakukan dan mengajarkan tindakan keperawatan teknik zikir sehingga dapat mengatasi kecemasan yang dialami oleh suami dan keluarga pasien

Kata Kunci: hubungan, pengetahuan, diare, swamedikasi

1. Pendahuluan

Pengalaman persalinan pada ibu primipara mempengaruhi persepsi, respon, kebutuhan dan dukungan dalam menghadapi persalinan. Persalinan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pervaginam dan persalinan *sectio caesarea*. Persalinan pervaginam adalah keluarnya hasil konsepsi melewati jalan lahir yang dapat dilakukan tanpa bantuan alat (persalinan spontan) dan dengan bantuan alat (obstetrik operatif). Persalinan *sectio caesarea* adalah persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh dan berat janin diatas 500 gram yang sering disebut dengan *sectio caesarea* (SC) (Jitowiyono et al, 2013 h.72)

Sectio caesarea (SC) merupakan tindakan persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk menyelamatkan janin dan ibu dengan melalui pembedahan insisi dinding abdomen (laparotomi) dan dinding uterus (histerektomi) untuk melahirkan janin dalam rahim. Ada beberapa indikasi sehingga dilakukan tindakan persalinan SC, ada dua indikasi yaitu pada ibu dan pada janin. Indikasi pada ibu meliputi panggul sempit, partus lama, preeklamsia, hipertensi, persalinan sebelumnya dengan SC, ketuban pecah dini. Sedangkan faktor indikasi pada janin meliputi letak lintang, lilitan tali pusar, bayi terlalu besar dan bayi kembar (Jitowiyono et al, 2013 h.72)

Pada tahun 2021 cakupan penanganan komplikasi kebidanan di Jawa Tengah mencapai 124,2 persen, naik dari 115,9 persen pada tahun 2020. Pencapaian ini melebihi 100 persen karena jumlah ibu hamil dengan komplikasi nyata lebih besar daripada perkiraan awal sebesar 20 persen dari total ibu hamil. Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Tengah pada tahun 2021 adalah 199 per 100,001 kelahiran hidup, naik drastis dari 98,6 per 100,001 kelahiran hidup pada tahun 2020. Kabupaten dengan kasus kematian ibu tertinggi pada tahun 2021 adalah Brebes (105 kasus), diikuti oleh Grobogan (84 kasus) dan Klaten (45 kasus). Kabupaten Pekalongan (27 kasus). (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2022).

Tindakan persalinan *Sectio caesarea* merupakan pengalaman yang sulit dan bisa menimbulkan kecemasan bagi hampir semua pasien dan keluarganya. Kecemasan yang dialami pasien dan keluarga biasanya terkait dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat segala macam prosedur pembedahan dan tindakan pembiusan (Jitowiyono et al, 2013 h.72). Cemas dapat disebabkan oleh adanya ancaman terhadap diri sendiri ataupun terhadap orang-orang yang dicintai, dikasihi dan disayangi. Setiap individu mengalami tingkat kecemasan yang berbeda-beda terhadap stimulus yang sama. Tingkat kecemasan tergantung pada jenis perlakuan yang diterima dan kemampuan dalam menghadapi diri (Manurung, 2016 h.34) Hasil penelitian yang dilakukan Fransysca (2021) juga menyebutkan bahwa bahwa tingkat kecemasan yang dialami suami berkaitan dengan masalah ekonomi dan juga kurangnya pengetahuan suami terhadap proses persalinan *sectio caesaria*. Tanggung jawab finansial yang menjadi tanggungan suami sering menjadi faktor penyebab munculnya rasa cemas suami. Selain itu, keselamatan istri dan bayi yang dilahirkan juga menjadi penyebab munculnya stress yang dihadapi suami. Tidak diberikannya pendidikan kesehatan kepada suami sering kali menjadi penyebab tingkat kecemasan suami yang tinggi ketika menunggu istri menjalani proses persalinan *sectio caesarea*. Sebaliknya berdasarkan penelitian Fransyska, (2021) ditemukan bahwa suami yang sudah mengerti tentang bagaimana proses persalinan *sectio caesarea* dengan diberikannya pendidikan kesehatan lebih mampu mengatasi cemas yang mereka hadapi. Penelitian Shof, Nur dan Emi (2018) menyebutkan sebagian besar responden suami dalam mendampingi persalinan caesar mengalami kecemasan tingkat sedang yaitu 27 responden (61,2%)

Ansietas merupakan pengalaman manusia yang bersifat universal, suatu respon emosional yang tidak menyenangkan, penuh khawatiran, suatu rasa takut yang tidak

berekpresikan dan tidak terarah karena suatu sumber ancaman atau pikiran sesuatu yang datang dan tidak teridentifikasi. Munculnya perasaan cemas pada suami pasien sebelum dilakukan persalinan *sectio caesarea* (SC) disebabkan oleh perasaan takut terhadap proses persalinan yang dijalani istri serta ancaman kematian akibat prosedur pembedahan yang dapat menimbulkan kecacatan atau bahkan kematian yang dialami oleh istri. Dampak jika kecemasan yang dialami suami ketika menunggu istri menjalani persalinan *section caesaria* terlihat seperti gugup, sering ke kamar mandi, selalu bertanya kepada perawat, dan bahkan sampai pada masalah keluarga dan juga masalah ekonomi. Sehingga perlunya perawat dalam upaya mengurangi tingkat kecemasan yang dialami suami dapat melakukan tindakan seperti terapi zikir murotal. Dalam memberikan terapi zikir murotal hendaknya penyaji menggunakan bahasa yang mudah di dimengerti dan dipahami oleh klien dan menghindari istilah medis, lihat kesiapan dan respon klien dalam menerima penjelasan peneliti dengan intonasi perintah yang sesuai pemahaman responden. (Solehati, 2015 h.152).

Hasil penelitian Syufian Noor (2019) menyebutkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara terapi zikir terhadap kecemasan pasien pre operasi *section caesarea* di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. Pasien yang menjalani persalinan melalui operasi *sectio caesarea* terapi zikir dengan kalimat Tasbih, Tahmid dan Takbir masing-masing sebanyak 33x dibaca berulang kali selama 10 menit sangat berperngaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi *section caesarea*. Bacaan zikir mampu menenangkan, membangkitkan percaya diri, kekuatan, perasaan aman, tenram, dan memberikan perasaan bahagia. Zikir secara maksimal memiliki banyak manfaat bagi manusia yang berkaitan dengan kondisi kesehatan fisik antara lain menghilangkan depresi, kesulitan, kegundahan dan kecemasan (Yusuf et al, 2017)

Kecemasan dapat ditangani dengan beberapa metode diantaranya Salah satu tindakan yang paling mudah untuk mengurangi tingkat kecemasan adalah dengan cara terapi zikir. Terapi zikir adalah suatu teknik yang dapat digunakan untuk membantu menenangkan pikiran dengan melepaskan ketegangan tubuh dan melemaskan otot-otot (Solehati, 2015). Terapi zikir mengucapkan dengan kalimat tasbih, tahmid dan takbir memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan ketegangan urat saraf reflektif dan hasil ini tercatat dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif oleh sebuah alat berbasis pengkajian tentang penyakit-penyakit mental (Riyadhi, Nurul Fuadi, 2014)

Terapi zikir mengucapkan dengan kalimat tasbih, tahmid dan takbir membantu klien untuk menghadapi kesukaran yang menakutkan atau berada dalam kondisi yang tidak memungkinkannya beraktivitas dan berkreativitas, dibantu untuk menemukan makna hidup dengan cara bagaimana individu menghadapi kondisi tersebut dan bagaimana individu mengatasi penderitaan serta hasrat hidup bermakna dapat terpenuhi. Dalam penurunan kecemasan dengan terapi Terapi zikir mengucapkan dengan kalimat tasbih, tahmid dan takbir penderita stress itu sendiri, dimana dengan selalu berzikir itu selalu mengingat Allah SWT mampu dan efektif dalam menurunkan gejala kecemasan, stres dan masalah psikologis lainnya, serta dengan terapi zikir melalui metode ibadah dengan pendekatan doa dan membaca Al-qur'an membantu terwujudnya ketenangan, ketentraman, dan keyamanan pada diri setiap individu (klien). Dan kaitanya sama-sama kembali pada sebuah kesadaran yaitu fitrah sebagai manusia (Saleh, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Islam PKU (RSIP) Muhammadiyah Pekajangan didapatkan data persalinan operasi *sectio caesarea* pada tahun 2021 sebanyak 430, tahun 2022 sebanyak 608 dan pada tahun 2023 didapatkan sebanyak 632 pasien operasi, Pada tahun 2023 didapatkan dengan rata – rata pasien perbulan sebanyak 57 pasien. Populasi pasien operasi tiap tahunnya mengalami peningkatan dengan jumlah operasi terbanyak adalah di bulan september 2023. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang tingkat kecemasan suami yang mendampingi istri operasi *sectio caesarea* menunjukkan dari 10 responden suami yang istrinya dilakukan pre operasi *sectio caesarea* dengan 8 responden mengatakan

cemas istrinya dilakukan pre operasi *sectio caesarea*. Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Kecemasan Suami Yang Mendampingi Istri Operasi *sectio caesarea* Di RSIP Muhammadiyah Pekajangan.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pre experimental one group pretest and posttest design. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sampel penelitian ini adalah Sumai yang menemani istri operasi Sc di RSIP Muhammadiyah Pekajangan sebanyak 15 orang. Terapi zikir dilakukan sesuai dengan SOP selama 10 menit. Pengukuran kecemasan menggunakan Kuesioner HRS- A (Hamilton Rating Scaling For Anxiety) sebanyak 14 pertanyaan. Analisis data menggunakan paired sample t-test.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil penelitian

Bab ini membahas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1- 14 juli 2024 pelaksanaanya 2 minggu. Penelitian ini menggunakan 15 responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi zikir terhadap kecemasan suami yang mendampingi istri operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Pekajangan. Hasil penelitian ini meliputi karakteristik responden, analisis univariat dan bivaria

1. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, pendidikan dan pekerjaan yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Sebelum

Karakteristik	Sebelum					
	Tidak ada Kecemasan		Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang	
	%	f	%	f	%	
Usia						
15 - 24 Tahun	0	0	0	0	2	13,3
25 - 35 tahun	3	20	3	20	5	33,3
36 - 45 Tahun	0	0	0	0	1	6,7
46 – 55 Tahun	0	0	0	0	1	6,7
Pendidikan						
SMP/sederajat	0	0	0	0	2	13,3
SMA/sederaja	3	20	3	20	7	46,7
Pekerjaan						
Buruh	1	6,7	1	6,7	1	6,7
Karyawan	0	0	1	6,7	2	13,3
Supir	0	0	0	0	1	6,7
Wiraswasta	2	13,3	0	0	4	26,7
Pedagang	0	0	1	6,7	1	6,7

Sumber: IMB SPSS Versi 22, diolah pada tahun 2024

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Sesudah
Sesudah

Karakteristik	Tidak ada Kecemasan		Kecemasan Ringan	
	f	%	f	%
Usia				
15 - 24 Tahun	1	6,7	1	6,7
25 - 35 tahun	7	46,7	4	26,7
36 - 45 Tahun	1	6,7	0	0
46 - 55 Tahun	0	0	1	6,7
Pendidikan				
SMP/sederajat	1	6,7	1	6,7
SMA/sederaja	8	53,3	5	33,3
Pekerjaan				
Buruh	2	13,3	1	6,7
Karyawan	1	6,7	2	13,3
Supir	1	6,7	0	0
Wiraswasta	4	26,7	2	13,3
Pedagang	1	6,7	1	6,7

Sumber: IMB SPSS Versi 22, diolah pada tahun 2024

Hasil penelitian didapatkan karakteristik usia responden didapatkan kategori usia yang mengalami kecemasan tertinggi pada usia 25 – 35 tahun dengan sebelum perlakuan didapatkan 3 responden (20%) tidak ada kecemasan, 3 responden (20%) kecemasan ringan dan 5 responden (33,3%) kecemasan sedang sedangkan sesudah perlakuan 7 responden (46,7%) tidak ada kecemasan dan 4 responden (26,7%) kecemasan ringan. Karakteristik pendidikan yang mengalami kecemasan tertinggi pada pendidikan SMA dengan sebelum perlakuan didapatkan 3 responden (20%) tidak ada kecemasan, 3 responden (20%) kecemasan ringan dan 7 responden (46,7%) Kecemasan sedang sedangkan sesudah perlakuan 8 responden (53,3%) tidak ada kecemasan dan 5 responden (33,3%) kecemasan ringan. Karakteristik pekerjaan mengalami kecemasan tertinggi pada pekerjaan wiraswasta dengan sebelum perlakuan didapatkan 2 responden (13,3%) tidak ada kecemasan, dan 4 responden (26,7%) kecemasan sedang sedangkan sesudah perlakuan 4 responden (26,7%) tidak ada kecemasan dan 2 responden (13,3%) kecemasan ringan

2. Analisa Univariat

- Mengetahui tingkat kecemasan suami yang mendampingi istri operasi *sectio caesarea* sebelum dilakukan terapi zikir di RSIP Muhammadiyah Pekajangan.

Tabel 5.3

kecemasan suami yang mendampingi istri
 operasi *sectio caesarea* sebelum dilakukan terapi zikir di RSIP Muhammadiyah
 Pekajangan

Kecemasan	Mean	SD	Min	Maks
Sebelum	20.93	6.296	12	30

Sumber: IMB SPSS Versi 22, diolah pada tahun 2024

Dari data hasil diatas skor kecemasan pasien sebelum dilakukan terapi zikir didapatkan nilai mean sebesar 20,93 masuk dalam kategori kecemasan sedang, Standar Deviasi 6,296. Nilai minimal 12, nilai maksimal 30

- b. Mengetahui tingkat kecemasan suami yang mendampingi istri operasi *sectio caesarea* sesudah dilakukan terapi zikir di RSIP Muhammadiyah Pekajangan

Tabel 5.4

kecemasan suami yang mendampingi istri operasi *sectio caesarea* sesudah dilakukan terapi zikir di RSIP Muhammadiyah Pekajangan

Kecemasan	Mean	SD	Min	Maks
Sesudah	13.40	4.657	7	20

Sumber: IMB SPSS Versi 22, diolah pada tahun 2024

Dari data hasil diatas skor kecemasan pasien sesudah dilakukan terapi zikir didapatkan nilai mean sebesar 13,40 masuk dalam kategori Tidak ada kecemasan, Standar Deviasi 4,657. Nilai minimal 7, nilai maksimal 20.

3. Analisa Bivariat

Tabel 5.5

Pengaruh terapi zikir terhadap kecemasan suami yang mendampingi istri operasi *sectio caesarea* di RSIP Muhammadiyah Pekajangan

Terapi Zikir	N	Mean	SD	Min	P value
Sebelum	15	20.93	6.296	1.626	
Sesudah	15	13.40	5.657	1.202	0,001

Sumber: IMB SPSS Versi 22, diolah pada tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan terapi zikir terhadap kecemasan suami yang mendampingi istri operasi *sectio caesarea* dengan hasil nilai P value 0,001 dengan hasil Skor nilai Kecemasan sebelum - Skor nilai Kecemasan sesudah didapatkan nilai mean 7.533. Tabel 5.5 menunjukkan ada pengaruh terapi zikir terhadap kecemasan suami yang mendampingi istri operasi *sectio caesarea* di RSIP Muhammadiyah Pekajangan .

B. Pembahasan

1. Gambaran Karakteristik Responden

Hasil penelitian karakteristik usia responden didapatkan kategori usia yang mengalami kecemasan tertinggi pada usia 25 – 35 tahun dengan sebelum perlakuan didapatkan 3 responden (20%) tidak ada kecemasan, 3 responden (20%) kecemasan ringan dan 5 responden (33,3%) kecemasan sedang sedangkan sesudah perlakuan 7 responden (46,7%) tidak ada kecemasan dan 4 responden (26,7%) kecemasan ringan.

Usia sangat mempengaruhi dalam pengetahuan seseorang dimana semakin tinggi pengalaman seseorang maka semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki, dan semakin matang usia seseorang maka pola pikirpun akan semakin meningkat. Hasil penelitian didukung penelitian Lusiana Nasution (2020), suami yang mempunyai usia yang muda, biasanya tidak mendampingi pada saat istrinya melahirkan, hal ini karena suami merasa takut dan tidak tega melihat istrinya melahirkan. Kategori usia suami dalam pendampingan persalinan kurang dari usia 30 tahun dikategorikan dalam usia muda, diatas 30 tahun dapat dikategorikan dalam usia dewasa atau usia matang atau tua yang akan mempengaruhi pelaksanaan pendampingan suami terhadap istri pada saat melahirkan, hal ini dikarenakan kematangan usia untuk berusaha mengerti tentang psikologis istri pada saat persalinan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana Nasution (2020) bahwa suami yang mendampingi istri mayoritas dengan usia diatas 30 tahun. Hal ini disebabkan karena usia diatas 30 tahun merupakan usia reproduktif yang tepat

untuk membentuk keluarga sehingga suami dominan memiliki kepedulian untuk melakukan pendampingan istri pada saat persalinan

Hasil penelitian Karakteristik pendidikan yang mengalami kecemasan tertinggi pada pendidikan SMA dengan sebelum perlakuan didapatkan 3 responden (20%) tidak ada kecemasan, 3 responden (20%) kecemasan ringan dan 7 responden (46,7%) Kecemasan sedang sedangkan sesudah perlakuan 8 responden (53,3%) tidak ada kecemasan dan 5 responden (33,3%) kecemasan ringan. Pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Pemahaman informasi dapat terbentuk melalui proses adaptasi serta pembelajaran diberbagai situasi. Hasil penelitian didukung penelitian Dina et al (2018) Lebih dari setengah (65%) responden suami berpendidikan terakhir SMA. Faktor pendidikan juga mempengaruhi peran suami sebagai kepala keluarga. Dimana faktor ini menjadi bekal suami sebagai pendidik, pendorong/pembimbing, pelindung dan pemberi rasa aman. Dalam penelitian ini Karakteristik pendidikan responden beragam dari SD hingga perguruan tinggi. Dan sebagian besar sudah mengenyam pendidikan sampai SMA sekitar 65%. Meskipun proses belajar seseorang tidak hanya melalui pendidikan formal, namun sebagian besar penelitian menilai kemampuan seseorang dalam menerima, mengolah dan menyampaikan sebuah informasi berdasarkan pendidikan formalnya. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh berarti semakin mampu pula dalam menerima ataupun memberikan edukasi. Begitu pula peran seorang suami dalam mendidik, mendorong, memberikan perlindungan, serta rasa aman bagi istri dan anaknya

Hasil penelitian Karakteristik pekerjaan mengalami kecemasan tertinggi pada pekerjaan wiraswasta dengan sebelum perlakuan didapatkan 2 responden (13,3%) tidak ada kecemasan, dan 4 responden (26,7%) kecemasan sedang sedangkan sesudah perlakuan 4 responden (26,7%) tidak ada kecemasan dan 2 responden (13,3%) kecemasan ringan. Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan juga merupakan kegiatan formal yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, pengalaman dan pendidikan seseorang sejak kecil akan mempengaruhi sikap dan penampilan mereka dalam pekerjaan. Dalam bekerja diperlukan penyesuaian diri terhadap teman sejawat dan para pimpinan, pekerjaan dan lingkungan pekerjaan, sangat mempengaruhi cepat tidaknya dan mudah sulitnya proses penyuaian diri (Rismawan, 2019). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution, (2020) bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan suami dengan pendampingan istri selama proses persalinan karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nasution, (2020) banyak responden yang bekerja di instansi swasta, wiraswasta, petani dan pedagang, sehingga pekerjaan tersebut tidak mengikat dan suami dapat melakukan pendampingan istri selama proses persalinan.

2. Kecemasan suami yang mendampingi istri operasi *sectio caesarea* sebelum dan sesudah dilakukan terapi zikir di RSIP Muhammadiyah Pekajangan

Hasil penelitian skor kecemasan pasien sebelum dilakukan terapi zikir dari data diatas skor kecemasan pasien sebelum dilakukan terapi zikir didapatkan nilai mean sebesar 20,93 masuk dalam kategori kecemasan sedang, Standar Deviasi 6,296. Nilai minimal 12, nilai maksimal 30

Ansietas merupakan pengalaman manusia yang bersifat universal, suatu respon emosional yang tidak menyenangkan, penuh khawatiran, suatu rasa takut yang tidak berekspresikan dan tidak terarah karena suatu sumber ancaman atau pikiran sesuatu yang akan datang dan tidak teridentifikasi. Munculnya perasaan cemas pada suami pasien sebelum dilakukan persalinan *sectio caesarea* (SC) disebabkan oleh perasaan takut terhadap proses persalinan yang akan dijalani istri serta ancaman kematian akibat prosedur pembedahan yang dapat menimbulkan kecacatan atau bahkan kematian yang dialami oleh istri. Dampak jika kecemasan yang dialami suami ketika menunggu istri menjalani persalinan section caesaria terlihat seperti gugup, sering ke kamar mandi, selalu bertanya kepada perawat, dan bahkan sampai pada

masalah keluarga dan juga masalah ekonomi. Sehingga perlunya perawat dalam upaya mengurangi tingkat kecemasan yang dialami suami dapat melakukan tindakan seperti terapi zikir murotal. Dalam memberikan terapi zikir murotal hendaknya penyaji menggunakan bahasa yang mudah di dimengerti dan dipahami oleh klien dan menghindari istilah medis, lihat kesiapan dan respon klien dalam menerima penjelasan peneliti dengan intonasi perintah yang sesuai pemahaman responden. (Solehati, 2015 h.152).

Hasil penelitian skor kecemasan pasien sesudah dilakukan terapi zikir didapatkan data diatas skor kecemasan pasien sesudah dilakukan terapi zikir didapatkan nilai mean sebesar 13,40 masuk dalam kategori Tidak ada kecemasan, Standar Deviasi 4,657. Nilai minimal 7, nilai maksimal 20

Responden mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan terapi zikir. Terapi zikir mengucapkan dengan kalimat tasbih, tahmid dan takbir akan membantu klien untuk menghadapi kesukaran yang menakutkan atau berada dalam kondisi yang tidak memungkinkannya beraktivitas dan berkreativitas, dibantu untuk menemukan makna hidup dengan cara bagaimana individu menghadapi kondisi tersebut dan bagaimana individu mengatasi penderitaan serta hasrat hidup bermakna dapat terpenuhi. Dalam penurunan kecemasan dengan terapi Terapi zikir mengucapkan dengan kalimat tasbih, tahmid dan takbir penderita stress itu sendiri, dimana dengan selalu berzikir itu selalu mengingat Allah SWT mampu dan efektif dalam menurunkan gejala kecemasan, stres dan masalah psikologis lainnya, serta dengan terapi zikir melalui metode ibadah dengan pendekatan doa dan membaca Al-qur'an membantu terwujudnya ketenangan, ketentraman, dan keyamanan pada diri setiap individu (klien). Dan kaitanya sama-sama kembali pada sebuah kesadaran yaitu fitrah sebagai manusia (Saleh, 2018).

Dalam tatanan saraf Ada berbagai neurotransmitter penghambat di SSP, yang paling banyak dan penting adalah asam Gamma-amino butirat (GABA). Peran neurotransmitter penghambat GABA telah lama dianggap sebagai Pusat regulasi kecemasan dan sistem neurotransmitter ini adalah target utama benzodiazepin dan obat terkait kecemasan lainnya yang digunakan untuk mengobati gangguan kecemasan. Secara historis, sistem GABA dianggap berperan dalam gangguan kecemasan terutama karena efektivitas benzodiazepin, yang diketahui bekerja terutama pada reseptor GABA, dalam pengelolaan kecemasan. Dalam hal ini peran terapi zikir bertujuan untuk penurunan rangsangannya dan menghasilkan efek penghambatan umum pada aktivitas saraf sehingga kecemasan pada responden menurun (Kaur & Singh, 2017)

3. Pengaruh terapi zikir terhadap kecemasan suami yang mendampingi istri operasi sectio caesarea di RSIP Muhammadiyah Pekajangan

Hasil penelitian menunjukkan kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan terapi zikir terhadap kecemasan suami yang mendampingi istri operasi sectio caesarea dengan hasil nilai P value 0,001. Tabel 5.5 menunjukkan ada pengaruh terapi zikir terhadap kecemasan suami yang mendampingi istri operasi sectio caesarea di RSIP Muhammadiyah Pekajangan

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Dwi astuti et al (2019) dengan judul Pengaruh Pemberian Terapi Zikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post SCyang didapatkan hasil 0,001 disimpulkan bahwa terapi zikir Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post SC. Terapi zikir memberikan dampak psikologis kearah positif, hal ini dikarenakan ketika zikir diperdengarkan dan sampai ke otak, maka zikir ini akan diterjemahkan oleh otak. Persepsi kita ditentukan oleh semua yangtelah terakumulasi, keinginan, hasrat, kebutuhan dan pra anggapan. Terapi zikir maka kualitas kesadaran seseorang terhadap Tuhan akan meningkat, baik orang tersebut tahu arti Al- Qur'an atau tidak. Kesadaran ini akan menyebabkan totalitas kepasrahan kepada Allah SWT, dalam keadaan ini otak berada pada gelombang alpha Bagian sel tubuh yang sakit, kemudian diperdengarkan bacaan Al-Quran, akan mempengaruhi gelombang dalam tubuh dengan cara merespon suara

dengan getaran-getaran sinyalnya dikirimkan ke sistem saraf pusat. Hal ini didukung Saleh, (2018 h. 32) keutamaan zikir dan keistimewaan orang – orang yang akan selalu berzikir juga banyak disebutkan dalam hadis Nabi AW. Dalam sejumlah hadis Rasullullah menjelaskan bahwa manfaat zikir yang sangat berguna bagi setiap hamba untuk menjalani kehidupannya di dunia dan akhirat

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini tidak melibatkan kelompok kontrol sehingga memiliki kelemahan dalam mengukur pengaruh teknik zikir secara tepat.
2. Penelitian ini tidak memilih responden secara acak namun dipilih berdasarkan kriteria tertentu, kemudahan dan ketersediaan responden. Hal ini dapat menyebabkan responden yang dipilih tidak mewakili populasi secara keseluruhan dan menghasilkan bias dalam penelitian.
3. Penelitian ini hanya mengukur kecemasan responden pada satu titik waktu sebelum dan sesudah teknik zikir sehingga tidak dapat mengukur perubahan kecemasan dalam jangka waktu yang lebih lama.
4. Penelitian ini tidak memperhatikan faktor eksternal seperti faktor lingkungan atau situasional yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, faktor tersebut tidak dapat dikontrol atau diukur secara tepat. Hal ini dapat menyebabkan hasil penelitian yang tidak akurat atau tidak valid.

4. Kesimpulan

- a. Gambaran karakteristik usia responden didapatkan kategori usia yang mengalami kecemasan tertinggi pada usia 25 – 35 tahun dengan sebelum perlakuan didapatkan 3 responden (20%) tidak ada kecemasan, 3 responden (20%) kecemasan ringan dan 5 responden (33,3%) kecemasan sedang sedangkan sesudah perlakuan 7 responden (46,7%) tidak ada kecemasan dan 4 responden (26,7%) kecemasan ringan. Karakteristik pendidikan yang mengalami kecemasan tertinggi pada pendidikan SMA dengan sebelum perlakuan didapatkan 3 responden (20%) tidak ada kecemasan, 3 responden (20%) kecemasan ringan dan 7 responden (46,7%) Kecemasan sedang sedangkan sesudah perlakuan 8 responden (53,3%) tidak ada kecemasan dan 5 responden (33,3%) kecemasan ringan. Karakteristik pekerjaan mengalami kecemasan tertinggi pada pekerjaan wiraswasta dengan sebelum perlakuan didapatkan 2 responden (13,3%) tidak ada kecemasan, dan 4 responden (26,7%) kecemasan sedang sedangkan sesudah perlakuan 4 responden (26,7%) tidak ada kecemasan dan 2 responden (13,3%) kecemasan ringan.
- b. Tingkat kecemasan suami yang mendampingi istri operasi sectio caesarea sebelum dilakukan terapi zikir di RSIP Muhammadiyah Pekajangan didapatkan nilai mean sebesar 20,93 masuk dalam kategori kecemasan sedang, Standar Deviasi 6,296. Nilai minimal 12, nilai maksimal 30.
- c. Tingkat kecemasan suami yang mendampingi istri operasi sectio caesarea sesudah dilakukan terapi zikir di RSIP Muhammadiyah Pekajangan didapatkan nilai mean sebesar 13,40 masuk dalam kategori Tidak ada kecemasan, Standar Deviasi 4,657. Nilai minimal 7, nilai maksimal 20.
- d. Terapi zikir dapat menurunkan tingkat kecemasan suami yang mendampingi istri Operasi Sectio caesarea di RSIP Muhammadiyah Pekajangan dengan hasil nilai P value 0,001

Referensi

- Dina et al. (2018). Hubungan Peran Suami Dengan Kesiapan Ibu Menghadapi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Islam Universitas Islam Malang. *Jurnal Pendidikan*

Kesehatan, 7(2), 113–124.

Dwi astuti et al. (2019). *Pengaruh Pemberian Terapi Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post SC*. 12(2), 350–354.

Fransyska, H. (2021). Perbedaan Tingkat Kecemasan Suami yang diberi dan tidak diberi Pendidikan Kesehatan Tentang Persalinan Sectio Casearea di RSU Delima Medan tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(1), 98–104.

Jitowiyono et al. (2013). *Asuhan Keperawatan Post Operasi*. Nuha Medika.

Kaur, S., & Singh, R. (2017). Role of Different Neurotransmitters in Anxiety: a Systemic Review. *International Journal of Pharmaceutical Sciences and Research*, 8(2), 411. [https://doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.8\(2\).411-21](https://doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.8(2).411-21)

Manurung, N. (2016). *Terapi Reminiscence*. CV trans info media.

Mulyadi, E., & Kholida, N. (2021). *Buku Ajar Hypnocaring* (N. Kholida (ed.)). Guepedia.

Nasution, L. (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pendampingan Suami Pada Saat Ibu Menghadapi Persalinan Di Uptd Puskesmas Rawat Inap* https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2910/1/SOF_COPI_LUSI_BR.pdf

Noor, S. (2019). Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 882–892. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i2.507>

Nopriani, Y., & Utami, S. (2023). Pengaruh Pemberian Terapi Zikir terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesaria. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 5(2), 67–77. <https://doi.org/10.31539/jka.v5i2.5894>

Notoadmojo, & S. (2021). Metodelogi Penelitian Kesehatan. *Jakarta: PT. Rineks Citra*.

Noviandry, H. (2023). Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Hars Pada Ibu Hamil Di Era Pandemi Covid 19 Di Bps Eva Yulantine Kabupaten Pamekasan. *Professional Health Journal*, 4(2), 222–235. <https://doi.org/10.54832/phj.v4i2.341>

Nursalam. (2017). No Title. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed)*. Salemba Medika.

Rismawan, W. (2019). TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE-OPERASI DI RSUD dr.SOEKARDJO KOTA TASIKMALAYA. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 19(1). <https://doi.org/10.36465/jkbth.v19i1.451>

Rojaya. (2019). *Zikir - Zikir Pembersih dan Penenteram Hati*. Mizan.

Saleh, A. Y. (2018). *Berdzikir Untuk Kesehatan Syaraf*. Hikaru Publishing.

Solehati, T. dan C. E. K. (2015). *Konsep dan Aplikasi Relaksasi dalam Keperawatan Maternitas*. PT. Refika Aditama.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (p. Bandung : Alfabeta, CV.).

Yusuf et al. (2017). *Kebutuhan Spiritual; Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperwatan.* Mitra Wacana Medika.

Zainuddin, R., Fitri, H., Arniyanti, A., Mahmud, Y., & Nurbaiti, N. (2023). Application of Breath Relaxation Techniques in Combination with Dhikr Therapy on the Anxiety of Preoperative Patients. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 61–67. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.870>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)
